

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intelegensi Terhadap Prestasi belajar Siswa

Hasil analisa data menunjukkan intelegensi siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara parsial 0.440 atau 44.00% dengan signifikansi 0.000 dibawah 0.005. hasil hitungan korelasi product moment untuk variabel intelegensi berpengaruh ke prestasi belajar sebesar 0.984 dimana lebih besar dari r tabel 0.02. sehingga intelegensi dalam enelitian ini mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:

1. Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi diantara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

2. Latar belakang sosial ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor social ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

3. Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan nmenghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang di nilai paling buruk

bagi perkembangan intelegensi adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya, terutama bila anak ditempatkan disana sejak awal kehidupannya.

4. Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

5. Iklim emosi

Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Kontribusi positif antara intelegensi (kecerdasan) terhadap hasil belajar siswa. David Wechsler mendefinisikan intelegensi adalah kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif, dari definisi tersebut nampak adanya pengaruh yang signifikan antara intelegensi terhadap prestasi akademik.

Intelegensi bersifat monogenetik, yaitu berkembang dari satu faktor satuan atau faktor umum. Menurut Binet, intelegensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan

seseorang. Binet menggambarkan intelegensi sebagai sesuatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasar suatu criteria tertentu. Jadi untuk melihat apakah seseorang cukup intelegen atau tidak, dapat diamati dari cara dan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dan kemampuannya untuk mengubah arah tindakannya itu apabila perlu. Inilah yang dimaksud dengan komponen arah, adaptasi dan kritik dalam definisi intelegensi.

Intelegensi terdiri dari faktor yang jamak (multiple factors), mencakup tujuh kemampuan mental utama (primary mental abilities), yaitu:

- 1) Pemahaman verbal (verbal comprehension) Kemampuan ini biasanya diukur melalui tes-tes kosakata, termasuk sinonim dan lawan kata, dan testes kemampuan menyimak bacaan.
- 2) Kecepatan verbal (verbal fluency) Kemampuan ini biasanya diukur melalui tes-tes yang menuntut menghasilkan kata-kata secara cepat dan tepat, misalnya dalam waktu yang singkat mampu menghasilkan sebanyak mungkin kata yang berawal dengan huruf d.
- 3) Bilangan (number) Kemampuan ini biasanya diukur melalui pemecahan masalahmasalah aritmatika. Dalam tes ini sangat ditekankan tidak hanya masalah-masalah perhitungan dan pemikiran, tetapi juga penguasaan atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya
- 4) Visualisasi spasial (spatial visualization) Kemampuan ini biasanya diukur dengan tes-tes yang menuntut manipulasi mental atas simbolsymbol atau bangun-bangun geometris.

- 5) Ingatan (memory) Kemampuan ini biasanya diukur melalui tes mengingat kembali kata-kata atau kalimat yang dihafal dari gambar-gambar yang disertai keterangan gambar (katakata)
- 6) Pemikiran (reasoning) Kemampuan ini biasanya diukur melalui te-tes analogi-analogi
- 7) Kecepatan persepsi (perceptual speed) Kemampuan ini biasanya diukur melalui tes-tes yang menuntut pengenalan simbol secara cepat, misalnya kecepatan menyilang atau memberi tanda pada huruf f yang terdapat dalam deretan huruf-huruf

Raymond Bernard Cattell Dalam teorinya mengenai organisasi mental, Cattell mengklasifikasikan kemampuan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Intelegensi Fluid (gf), yang merupakan faktor bawaan biologis. Sangat penting artinya untuk melakukan tugas yang menuntut kemampuan adaptasi pada situasisituasi baru. Intelegensi fluid cenderung tidak berubah setelah usia 14 atau 15 tahun.
- 2) Intelegensi Crystallized (gc), yang merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan dan kebudayaan dalam diri seseorang atau dengan kata lain merupakan endapan pengalaman yang terjadi sewaktu intelegensi fluid bercampur dengan pengalaman. Intelegensi crystallized ini akan meningkat kadarnya seiring dengan meningkatnya pengalaman dan masih terus dapat berkembang sampai usia 30 sampai 40 tahun.

B. Pengaruh Remedial Teaching Terhadap Prestasi belajar Siswa

Hasil analisis regresi menunjukkan besaran pengaruh remedial teaching terhadap prestasi belajar siswa secara parsial sebesar 0.169 atau 16.9% dalam penelitian ini, dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) yang dilakukan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Gandusari itu sudah berjalan sebagaimana semestinya. Namun, dalam kenyataannya masih perlu belajar untuk lebih mengenal mengenai Remedial Teaching dalam mengetasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Yang mana setiap yang mengajar pada bidang studi tertentu akan menghadapi kesulitan dalam pencapaian nilai yang standar sesuai yang diharapkan oleh tiap guru.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam sekolah guna mengetahui secara jelas mengenai pelaksanaan *Remedial Teaching* pada sekolah yang sudah diakui kepandaian dan termasuk sekolah favorit yang banyak diminati oleh kalangan pendidikan maupun orang tua yang menginginkan menyekolahkan anaknya di sekolah yang diakui kebonafitannya.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas sudah mulai adanya peningkatan dengan diterapkan proses pembacaan doa-doa ubudiyah dan praktik fiqih. Karena dari tulisan yang telah disalin ke buku itu kemudian siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan dari yang ditetapkan guru Fiqih dan dari hasil tulisan itu akan ditanda tangani oleh guru sebagai bukti siswa tersebut sudah menghafalkan. Bila ada kesulitan dalam proses belajar maka

guru bisa mengadakan metode yang ada pada *Remedial Teaching* melalui tutor sebaya.

Dari metode tutor sebaya akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa karena dari beberapa siswa tentu ada yang lebih cepat memahami pelajaran meski baru sekali dijelaskan dan ada pula yang sudah dijelaskan berulang-ulang baru mengerti bila dijelaskan temannya. Oleh karena itu dalam metode remedial sudah bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu seorang guru juga diharapkan untuk bisa memahami, bahwasannya kemampuan siswa itu beragam, ada yang langsung tanggap terhadap materi yang baru disampaikan dan ada pula siswa yang lambat dan tidak langsung dalam menerima materi pelajaran tergantung pada keadaan fisiknya. Oleh karena itu guru dituntut berperan aktif dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Dalam hal ini setidaknya-tidaknya semua guru bidang studi dapat menjadi guru pendidikan *Remedial*. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru pendidikan remedial lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap mata pelajaran yang mengalami kesulitan dan guru diharapkan untuk memahami dengan baik perubahan-perubahan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan remedial. Peranan yang dipikul atau menjadi tanggung jawab guru pendidikan remedial adalah:

1. Manusia pelayan, yang mana dengan dikuasainya pemahaman kesulitan belajar siswa dan ketrampilan mengidentifikasi kesulitan maka diharapkan

guru mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

2. Agen Perubahan, dalam hal ini guru bertugas untuk mereformasi kelembagaan bersama dengan guru bidang studi lain, terutama dalam merumuskan tujuan realistik dalam menghadapi siswa yang lamban belajar
3. Motivator, dalam hal ini guru mendorong siswa untuk selalu rajin belajar pada mata pelajaran Fiqih maupun pelajaran lainnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal
4. Pencegah, dalam hal ini guru Fiqih harus berperan sebagai pencegah kesulitan belajar melalui penerapan variasi dalam mengajar
5. Konsultan, peran konsultasi pada guru pendidikan remedial disekolah menjadi focus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan guna mengatasi masalah yang berkenaan dengan *Remedial Teaching*.
6. Pemberi resep, dalam hal ini guru berperan untuk menyembuhkan siswa yang lamban belajar terutama siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, memahami dan menghafal Al-Fiqih agar diberi catatan
7. Ekspert, dalam hal ini guru pendidikan remedial sebagai seorang ekspert, artinya berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah dan penyimpul hasil penelitian sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan Remedial di kemudian hari.

Pada *Remedial Teaching* itu terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru perlu menyusun

perencanaan *Remedial Teaching* dan dilaksanakan bagi anak yang memerlukan.

Dari beberapa peranan guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan siswa yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.

Bahwasannya berdasarkan hasil proses *Remedial* (perbaikan) khususnya pada Mata pelajaran Fiqih itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang sudah mengenal kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang sudah diterapkan disekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Maka pada mata pelajaran Fiqih itu lebih ditekankan pada pengajaran tata cara ibadah amaliyah maupun hukmiyah atau ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh.

Faktor yang menghambat bukanlah penghalang bagi usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam pelaksanaan Remedial Teaching pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar. Dari penjelasan para responden diatas, penulis mendapat informasi mengenai faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching secara garis besar sebagai berikut:

1. Motivasi dari siswa

Dalam hal motivasi ini para siswa perlu ditanamkan pada diri siswa, karena siswa akan termotivasi bila ada dorongan dari sendiri dan didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang akan mempermudah dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Fiqih.

2. Masalah waktu

Waktu merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Remedial Teaching, yang mana waktu dan kesempatan dalam Remedial Teaching akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Berdasarkan waktu yang lama dan efektif akan mempercepat proses pembimbingan dalam penerapan *Remedial Teaching*.

3. Latar belakang siswa

Berdasarkan latar belakang (*Back ground*) siswa yang bermacam-macam ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah atau agama dan menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran khususnya Fiqih akan berbeda pula, karena ada yang mudah dan kesulitan dalam menerima pelajaran dan menerapkan pelajaran yang disampaikan oleh guru Fiqih

4. Masalah materi

Materi yang diberikan guru masih berpatokan pada aspek kognitif saja tanpa disertai materi yang berkenaan dengan aspek psikomotorik dan afektif, maka belum terlaksana sepenuhnya di MI kecamatan Gandusari pada mata pelajaran Fiqih.

5. Kurangnya referensi

Referensi merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan *Remedial Teaching*. Karena referensi berisi tentang pengetahuan dan materi tentang segala sesuatu yang belum diketahui oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran Fiqih. Dan dengan kurangnya referensi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* di MI kecamatan Gandusari .

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Gandusari sebenarnya berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan guru sebagai motivator di kelas.

Usaha yang ditempuh guru mata pelajaran Fiqih dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching, sebagai berikut:

1. Memberikan waktu bimbingan

Dengan memberikan waktu bimbingan kepada siswa baik dalam hal membaca, mempraktikkan maka seorang guru perlu melihat kemampuan dari tiap siswa berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang dihadapi juga berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan kecermatan dari guru dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Memberikan saran kepada Orang tua Siswa

Dengan membicarakan saran dan masukan kepada orang tua melalui himbauan akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang di

hadapi siswa. Karena siswa juga memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai orang yang dihormati dan bila orang tua sibuk atau masih sedikit ilmu agamanya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada orang sudah terpercaya ilmu agamanya. Namun pada akhirnya pendidikan agama yang paling awal dan baik untuk ditanamkan di dalam keluarga sendiri

3. Menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah

Dalam mengikuti madrasah Diniyah yang berada didaerah tempat tinggalnya yang diharapkan akan membantu dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah formal yaitu sekolah di Madrasah Ibtidaiyah yang sudah dikenal dengan mengedepankan ilmu agamanya

4. Memberikan penilaian dalam diskusi

Diskusi merupakan cara yang tepat dalam mengatasi ketertinggalan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru dan dari sisi guru akan berperan aktif dalam mengawasi jalannya diskusi serta berhak memberikan saran dan masukan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses diskusi dan hasil yang dicapai dari diskusi yang dilakukan apakah benar-benar sudah dipahami atau belum. Dan dengan pelaksanaan diskusi diharapkan dapat mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Fiqih di MI kecamatan Gandusari.

5. Memberikan Penugasan

Salah satu usaha yang ditempuh guru mata pelajaran Fiqih adalah Memberikan penugasan dari setiap materi yang telah disampaikan kepada siswa dan untuk lebih memperdalam pemahaman pengetahuan siswa dalam belajarnya, karena itu guru memberikan penugasan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *Remedial Teaching* untuk lebih menyeimbangkan hasil prestasi belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran Fiqih. Selain itu dengan memberikan *Remedial Teaching* pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadikan siswa tersebut dapat termotivasi dan terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan meningkatkan prestasi belajar Fiqih. Karena dalam *Remedial Teaching* dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih khususnya sesuai dengan tujuan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih.

C. Pengaruh Intelegensi dan Remedial Teaching Terhadap Prestasi belajar Siswa

Dari analisis regresi secara simultan diperoleh data bahwa intelegensi dan remedial teaching mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa sebesar 0.220 atau 22.00%. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi dan remedial teaching

terhadap prestasi belajar siswa MI se-kecamatan Gandusari pada mata pelajaran Fiqih, secara parsial dan simultan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor motivasi dan remedial teaching . Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.